

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Bagian ini berisi tentang uraian teori yang menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Teori dari masing-masing variabel dideskripsikan melalui pendefinisian, serta uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi. Sehingga dapat memperkuat penelitian ini. Berikut akan diuraikan secara sistematis mengenai teori dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

#### **1. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2007). Abu Ahmadi (2007:145) mengatakan bahwa, "Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun diluar dirinya.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak-anak mulai menerima

pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (djamarah, 2004:85).

Menurut Zuriah (2007:30) orang tua adalah pribadi yang ditugasi oleh tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara, dan mendidik kita, maka sudah sepatutnya seorang anak menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah bentuk pengamatan dan pengawasan orang tua terhadap anaknya untuk mengetahui kondisi anak secara menyeluruh dan untuk dapat membimbing seorang anak agar dapat berkembang kearah yang positif dalam mencapai cita-cita yang ingin dicapai. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Anak akan memiliki individu yang baik seperti sikap, tingkah laku, tata krama, sopan santun dan, budi pekerti tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh pada kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan. Sehingga orang tualah yang memiliki peranan besar dalam membentuk watak dan kepribadian anak.

Seperti dijelaskan oleh Hasbullah (2006: 88), sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
- b. Sikap orang tua mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sika kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi emosional anak.

Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam usaha perkembangan pribadi seorang anak. Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Orang tua mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator. Artinya segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan orang tua. Seperti pendapat Tirtahardja dalam Ramadhan ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)), “Keluarga mempunyai pengaruh besar dalam proses pendidikan. Fungsi dan peranan orang tua tidak sebatas menyediakan dana pendidikan saja, tetapi ikut serta di dalam merencanakan program pendidikan, dan mengolah program pendidikan semi tercapainya mutu pendidikan.

Perhatian orang tua diharapkan dapat menimbulkan semangat diri dalam anak sehingga anak akan bergairah dalam melakukan aktivitas belajar. Seperti pendapat Semiawan dalam Ramadhan ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)), orang tua memberikan dukungan dalam kegiatan belajar anaknya dengan cara :

1. Menanamkan kebiasaan belajar siswa
2. Menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar pada siswa
3. Menyediakan fasilitas belajar
4. Membantu dan membimbing siswa dalam menemukan kesulitan belajar

Menurut Ahmadi (2005: 148) macam-macam perhatian, sebagai berikut:

- a. Perhatian Spontan dan sengaja
  - Perhatian spontan atau langsung adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik padasesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian yang disengaja adalah perhatian yang timbul karena adanya tujuan tertentu.
- b. Perhatian statis dan dinamis
  - Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu.
  - Perhatian dinamis perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.
- c. Perhatian konsentratif dan distributif

Perhatian konsebratif (perhatian memusat) adalah perhatian yang hanya ditujukan kepada sesuatu objek (masalah) tertentu.

Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) adalah perhatian yang tidak satu arah atau perhatian terbagi-bagi.

d. Perhatian sempit dan luas

Perhatian sempit adalah perhatian yang mudah memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dilingkungan yang ramai.

Perhatian luas adalah perhatian yang mudah sekali tertarik dengan kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatian tidak dapat mengarah kepada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) adalah perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa penelitiannya dapat melekat lama pada objeknya.

Perhatian fluktuatif adalah perhatian yang dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus.

Dwi (2008), orang tua berperan dalam mengembangkan kreativitas anak dengan melakukan hal-hal berikut :

1. Menunjang dan mendorong kegiatan yang diminati anak
2. Menikmati keberadaan bersama anak
3. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak
4. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
5. Memberikan pujian yang sungguh-sungguh pada hasil karya anak
6. Memberi kesempatan pada anak untuk berfikir, merenung dan berkhayal
7. Merangsang daya pikir anak dengan cara mengajak berdiskusi tentang hal yang mampu dipikirkan anak
8. Memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menentukan atau mengambil keputusan
9. Membantu anak yang menemukan kesulitan dengan memberikan penjelasan yang diterima akal anak
10. Memberikan fasilitas yang cukup bagi anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi
11. Memberi contoh membuat karya kreatif.  
(<http://aflah.wordpress.com/2012/11/29/keluarga-bermain-dan-belajar/>)

Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam usaha perkembangan pribadi seorang anak. Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak, maka orang tua sekaligus akan dapat

mengetahui apa yang diperbuat anak. Orang tua memiliki peranan sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator, artinya segenap perilaku dan pikiran merujuk pada keinginan orang tua.

## **2. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar**

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang berarti penglihatan atau tanggapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi diberi pengertian adalah (1) tanggapan (penerimaan langsung dari suatu serapan), (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca inderanya. Secara umum persepsi merupakan pengenalan, penilaian, dan tanggapan seseorang terhadap suatu objek.

Menurut Slameto (2003:102) mengemukakan bahwa, “persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, peraba, perasa, dan penciuman”.

Menurut Sondang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

1. Faktor pelaku persepsi, yaitu diri orang yang bersangkutan apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut terpengaruh seperti sikap, motif kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.
2. Faktor sasaran persepsi, dapat berupa orang, benda atau peristiwa.
3. Faktor situasi, merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsikannya (Setyawan, 2010:12)

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk menilai, mengenal, dan mengamati suatu objek.

Penilaian, pengenalan, dan pengamatan ini dapat dijadikan suatu pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan seseorang terhadap suatu objek.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu hal yang sangat penting yang merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah keterampilan mengajar guru.

Proses belajar mengajar seseorang guru harus memiliki dan menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2000:1), guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, yang memiliki peranan dan posisi penting dalam dunia pendidikan. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga seseorang pendidik yang membimbing dan memberikan pengaruh pengarahan serta menuntun siswa dalam belajar.

Terdapat lima komponen guru dikatakan bermutu dan berkualitas, sebagai berikut:

1. Bekerja dengan siswa secara individual
2. Persiapan dan perencanaan mengajar
3. Pendayagunaan alat pengajaran
4. Melibatkan siswa dalam pengalaman
5. Kepemimpinan aktif dari guru (Kunandar, 2007:61).

Proses dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2002:36), guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Keterampilan dasar mengajar ini adalah merupakan panduan pengajaran mikro dengan menggunakan perangkat Sydney Micro Skills (2000).

Keterampilan Dasar Mengajar ini adalah :

1. Keterampilan Bertanya
2. Keterampilan Memberi Penguatan
3. Keterampilan Mengadakan variasi
4. Keterampilan Menjelaskan
5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
6. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

<http://miftachr.blog.uns.ac.id/2013/01/19keterampilan-dasar-mengajar/>

Komponen – komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

1. Membangkitkan perhatian/minat siswa
2. Menimbulkan motivasi
3. Member acuan atau struktur
4. Menunjukkan kaitan
5. Menutup pelajaran (Supriyadi 130-136)

Berbagai jenis keterampilan mengajar tersebut dapat dipelajari oleh guru dalam melakukan pembelajaran. Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-

keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Ada beberapa konsep keterampilan dasar mengajar yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan perbandingan dalam membina keterampilan mengajar bagi para guru. Berikut ini konsep penggolongan keterampilan menurut James Cooper :

1. *Instructional planning* yaitu keterampilan menyusun rencana pengajaran.
2. *Writing instructional objectives* yaitu keterampilan merumuskan tujuan pengajaran.
3. *Lesson presentation skills* yaitu keterampilan menyampaikan bahan pelajaran.
4. *Questioning skills* yaitu keterampilan bertanya.
5. *Teaching concepts* yaitu keterampilan tentang menyusun konsep atau persiapan mengajar.
6. *Interpersonal communication skills* yaitu keterampilan mengadakan komunikasi interpersonal.
7. *Classroom management* yaitu keterampilan mengelola kelas.
8. *Observation skills* yaitu keterampilan mengadakan observasi.
9. *Evaluation* yaitu keterampilan mengadakan evaluasi.

<http://ipankreview.wordpress.com/2013/01/19/8-keterampilan-mengajar-guru/>

Dari beberapa keterampilan dasar mengajar tersebut guru seharusnya dapat melakukan keterampilan-keterampilan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru dapat menguasai keterampilan dasar mengajar maka tugas mengajar guru menjadi lebih ringan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan menguasai keterampilan mengajar siswa juga akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar pun akan meningkat.

Keterampilan mengajar guru adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan kepada kegiatan siswa, dimana seseorang guru harus dapat mengakumulasikan dan mengaplikasikan keterampilan-keterampilan dalam mengajar, sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai materi pelajaran serta dapat



menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar adalah pandangan, penilaian, pemahaman, pengetahuan, sikap dan anggapan siswa terhadap keterampilan guru mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pada saat ini mungkin siswa belum mengetahui secara teoritis mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengajar, tetapi pada prakteknya siswa tersebut sudah mampu memberikan penilaian tentang keterampilan mengajar guru.

Siswa sebagai penerima materi dari guru, akan menilai baik atau tidaknya guru dalam menggunakan keterampilannya dalam mengajar. Tanggapan yang baik terhadap guru yang menguasai keterampilan mengajar secara tidak langsung akan berpengaruh pada diri siswa sehingga termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Demikian pula sebaliknya, jika siswa memiliki tanggapan yang negatif terhadap guru, maka siswa pun tidak akan termotivasi untuk belajar, dan akan berdampak negatif pula pada hasil belajarnya.

### **3. Aktivitas Belajar**

Dalam kehidupan sehari-hari banyak perbuatan atau tingkah laku kita lakukan tanpa memikirkan lagi gerakannya. Misalnya, membaca, menulis, belajar, olah raga, dan lain-lain. Hal tersebut semuanya dilakukan secara otomatis dan bila direnungkan maka sangat menarik untuk dipelajari.

Aktivitas belajar siswa selama proses belajar dan pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas tersebut bisa merupakan aktivitas fisik maupun psikis, misalnya mendengarkan, melihat, bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerjasama dengan mahasiswa lain, serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) Aktivitas artinya kegiatan/ keaktifan. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan- kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

The Liang Gie (2004:14) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Depdiknas (2007:23) mendefinisikan” aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian diperusahaan”. Sementara itu, menurut Badudu (2003:11), aktivitas merupakan kegiatan, apa yang dikerjakan”.

Sadirman (2004:95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sadirman (2004:96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Sedangkan Djamarah (2000) mengatakan belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil

bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama di dalam benak anak didik.

Aktivitas belajar menurut Paul B.Diedrich dalam Ahmad Rohani (2004:9) meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

1. Visual activities, membaca, memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
2. Oral activities, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, dan sebagainya .
3. Listening activities, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, dan sebagainya.
4. Writing activities, menulis: cerita, karangan, laporan, menyalin, dan sebagainya.
5. Drawing activities, menggambar, membuat grafik, peta, diagram. Dan sebagainya.
6. Motor activities, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, dan sebagainya.
7. Emotional activities, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya,

Aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain. Dalam setiap aktivitas motoris terkandung aktivitas mental disertai oleh perasaan tertentu dan seterusnya. Pada setiap pelajaran terdapat berbagai aktivitas yang dapat diupayakan. Prinsip aktivitas yang diuraikan diatas didasarkan pada pandangan psikologis bahwa, segala pengeluaran harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri.

Menurut Ahmad Rohani (2004:6) aktivitas belajar dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Aktivitas fisik : peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat/hanya pasif.

- b. Aktivitas psikis (kejiwaan) : jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya/banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Dua aktivitas tersebut memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. J. Piaget, pakar psikologis keturunan Swiss dalam (Ahmad Rohani, 2004:8) berpendapat: “Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”. Dalam hal ini seorang guru hanya dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, peserta didiklah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Menurut Hamalik (2004:25) penggunaan aktivitas besar nilainya bagi pengajaran pada siswa, sebab :

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah, masyarakat dan orang tua dengan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realities dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
8. Pengajaran di sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

Setelah mengikuti proses belajar mengajar, perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Bagi siswa penilaian dapat memberikan informasi tentang sejauh mana materi ekonomi yang telah disajikan. Bagi guru, penilaian dapat

dignakan sebagai petunjuk mengenai keadaan siswa, materi yang diajarkan, metode yang tepat dan umpan balik untuk proses belajar mengajar selanjutnya.

Dari kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas sangat penting dalam proses belajar mengajar dan jenisnya cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah aktivitas dari siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah suasana belajar yang aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **4. Hasil Belajar**

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada juga yang beranggapan bahwa dengan belajar adalah menyerap pengetahuan. Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sumardi, 2001:54)

Menurut Hamalik (2004:27) belajar adalah modifikadi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) artinya belajar merupakan suatu proses, suatu

kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Ada pula tafsiran lain yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Djamarah (2002: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Djamarah (2002: 15-16) menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar sebagai berikut.

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Slameto (2010: 2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010: 2).

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku pada diri seseorang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Di dalam belajar terdapat prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan, Dalyono (2005: 51-54) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

1. **Kematangan jasmani dan rohani**  
Salah satu prinsip utama belajara dalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu setelah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.
2. **Memiliki kesiapan**  
Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.
3. **Memahami tujuan**  
Setiap orang yang belajar harus memahami tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat selesai dan berhasil
4. **Memiliki kesungguhan**  
Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
5. **Ulangan dan latihan**  
Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil ahir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil

jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2000: 25). Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sukmadinata (2007: 102) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto (2001:63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes ahir catur wulan dan sebagainya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain) Suhardjono dalam Arikunto (2006: 55).



Menurut Slameto (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:

- a) Faktor jasmaniah
  - 1) Faktor kesehatan
  - 2) Faktor cacat tubuh
- b) Faktor psikologis
  - 1) Intelegensi
  - 2) Bakat
  - 3) Motif
  - 4) Kematangan.
  - 5) Kesiapan
- c) Faktor kelelahan
  - 1) Faktor kelelahan jasmani
  - 2) Faktor kelelahan rohani

2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:

- a) Faktor keluarga
  - 1) Cara orang tua mendidik.
  - 2) Relasi antar anggota keluarga
  - 3) Suasana rumah
  - 4) Keadaan ekonomi keluarga
- b) Faktor sekolah
  - 1) Metode mengajar
  - 2) Kurikulum
  - 3) Relasi guru dengan siswa
  - 4) Relasi siswa dengan siswa
  - 5) Disiplin sekolah
  - 6) Alat pelajaran
  - 7) Waktu sekolah
  - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
  - 9) Keadaan gedung
  - 10) Metode belajar
  - 11) Tugas rumah
- c) Faktor masyarakat
  - 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat
  - 2) Mass media
  - 3) Teman bergaul
  - 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Jadi berdasarkan uraian tersebut, bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka

maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Suparno dalam Sardiman (2004: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Djaali (2008: 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
  - a) Kesehatan
  - b) Intelegensi
  - c) Minat dan motivasi
  - d) Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
  - a) Keluarga
  - b) Sekolah
  - c) Masyarakat
  - d) Lingkungan

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%. (Djamarah, 2006: 107).

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2008: 49).

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan prilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan bahwa prilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan prilaku yang sekarang dengan yang diinginkan.

Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Hasil belajar pada satu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, sedangkan dampak pengiring

adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 4).

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 5. Penelitian yang relevan**

NO	Nama	Judul	Hasil
1.	Evi Yulianti (2009)	Hubungan Antara Konsep Diri Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009	Ada hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan $r = 0,549$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,407 > 1,960$ .
2.	Indah Permata Sari (2009)	Pengaruh Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas IX semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun 2008/2009.	Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas IX semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun 2008/2009 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,346 > 1,295$ koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,369.

3.	Lady Thresya 2005	Pengaruh persepsi siswa tentang ketrampilan guru ekonomi/akuntansi dalam mengelola kelas, memberikan variasi mengajar, dan menjelaskan pelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas II semester ganjil SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun 2004/2005.	Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang ketrampilan guru ekonomi/akuntansi dalam mengelola kelas, memberikan variasi mengajar, dan menjelaskan pelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas II semester ganjil SMA yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,741 > 2,008$ koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,128.
----	-------------------	--	---

### C. Kerangka Pikir

Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam usaha perkembangan pribadi seorang anak. Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Orang tua mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator. Artinya segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan orang tua. Seperti pendapat Tirtahardja dalam Ramadhan ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)), “Keluarga mempunyai pengaruh besar dalam proses pendidikan. Fungsi dan peranan orang tua tidak sebatas menyediakan dana pendidikan saja, tetapi ikut serta di dalam

merencanakan program pendidikan, dan mengolah program pendidikan demi tercapainya mutu pendidikan.

Selain perhatian orang tua, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar guru adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan kepada kegiatan siswa, dimana seseorang guru harus dapat mengakumulasikan dan mengaplikasikan keterampilan-keterampilan dalam mengajar, sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai materi pelajaran serta dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar.

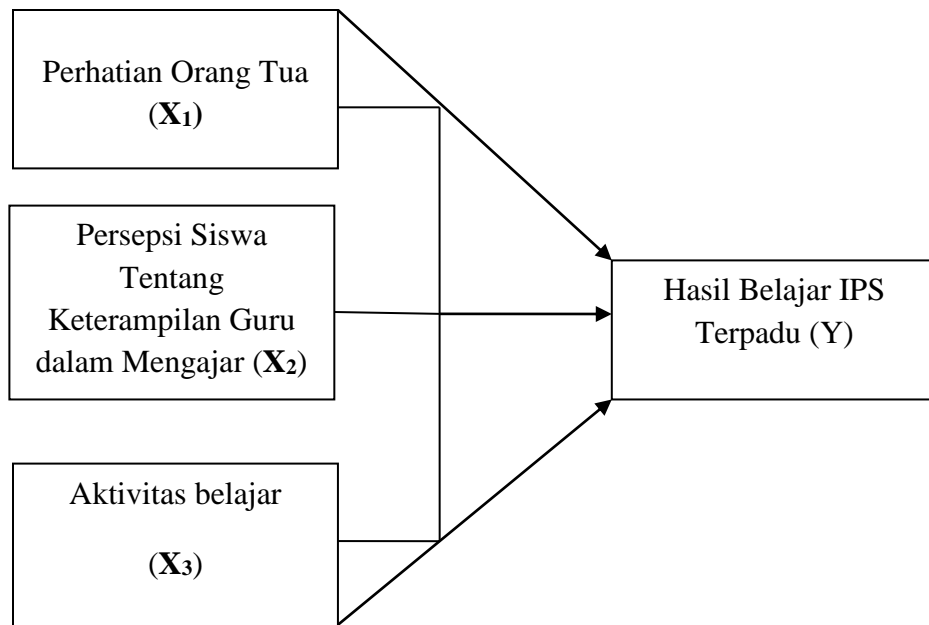
Aktivitas belajar siswa selama proses belajar dan pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas tersebut bisa merupakan aktivitas fisik maupun psikis, misalnya mendengarkan, melihat, bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, dan bisa bekerjasama dengan mahasiswa lain, serta tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes ahir catur wulan dan sebagainya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain) Suhardjono dalam Arikunto (2006: 55).

Berdasarkan uraian hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada paradigma berikut:

**Gambar 1. Paradigma teoritis pengaruh peubah bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$ .**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Ada pengaruh perhatian orang tua, persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII semester ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.